

**DAMPAK PELATIHAN TARI TERHADAP RASA PERCAYA
DIRI SISWA DI MTsN 1 KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**HIDAYATUNNISA
NIM. 18023049/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di
MTsN 1 Kota Padang

Nama : Hidayatunnisa

NIM/TM : 18023049/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

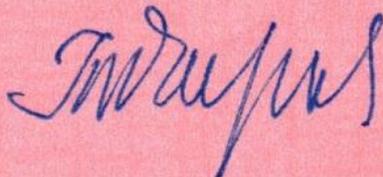
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 November 2022

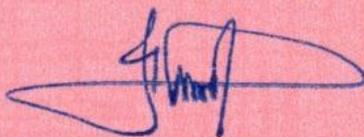
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

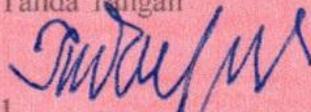
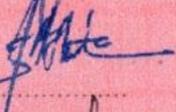
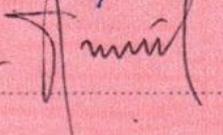
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa
di MTsN 1 Kota Padang

Nama : Hidayatunnisa
NIM/TM : 18023049/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 November 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatunnisa
NIM/TM : 18023049/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Hidayatunnisa
NIM/TM. 18023049/2018

ABSTRAK

Hidayatunnisa, 2022. Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak pelatihan tari terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera, data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII yang mengikuti pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari nampak memiliki sikap percaya diri. Hal tersebut tercermin melalui aspek yang terwakili dengan beberapa indikator yaitu optimis, objektif, dan tanggung jawab. Berikut berupa aspek serta indikator yang dimaksud, pertama yaitu aspek optimis terlihat dari indikator idealis penuh harapan dan pasti. Kedua, aspek objektif terlihat dari indikator tidak memihak, adil dan terbuka. Ketiga, aspek tanggung jawab terlihat dari indikator mampu menyelesaikan tugas dan janji. Berdasarkan hasil analisis data, maka dampak rasa percaya diri siswa dan adanya pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Kota Padang terjadinya peningkatan yang dipengaruhi oleh indikator yang diteliti yaitu siswa yang mengalami sikap optimis, siswa yang mengalami sikap objektif dan siswa yang mengalami sikap tanggung jawab. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tari yang dilakukan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang**". Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Yuliasma M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen, staf karyawan Departemen Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Sendratasik.
6. Teristimewa, kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda (Jufri) dan Ibu (Ismayani) dan kakak (Laili Fitri dan Fitra Yeni) serta adik (Asnedi Jufri) yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pelatihan.....	7
2. Seni Tari.....	8
3. Rasa Percaya Diri	10
B. Penelitian Relevan.....	11
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian.....	14
D. Jenis Data.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	20
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
2. Pelatihan Tari dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Kota Padang	34
3. Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa ...	49
B. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	13
2. Sekolah MTsN 1 Kota Padang	20
3. Pelatih Mengajarkan Gerakan Pertama.....	39
4. Pelatih Mengajarkan Gerakan Kedua	39
5. Pelatih Mengajarkan Gerakan Ketiga	42
6. Pelatih Mengajarkan Gerakan Keempat	43
7. Persiapan Tampil Tari Pasambahan.....	47
8. Menampilkan Tari Pasambahan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Catatan Wawancara dengan Guru Seni Budaya dan Pelatih.....	60
2. Catatan Wawancara dengan Siswa	61
3. Data Wawancara dengan Siswa.....	62
4. Dokumentasi Wawancara.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan adalah upaya yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana diinginkan oleh organisasi (Sudjana, 2007: 4).

Pelatihan tari merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan. Pelatihan tari sangatlah berguna bagi anak-anak yang akan menunjukkan bakat menari mereka.

Menurut Jazuli (1994: 13) Menari adalah paduan gerak-gerak ritmis dan indah dari seluruh atau sebagian badan baik spontan maupun gerakan terlatih yang telah disusun seksama disertai ekspresi atau ide tertentu yang selaras dengan musik, sehingga memberi kesenangan kepada pelaku atau penghayatannya.

Orang yang sedang menari disebut penari. Seorang akan dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari bukan sedang bermain. Seseorang disebut menari ketika ia menyadari bahwa sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Keberhasilan

ketika menari adalah ketika seseorang mampu berekspresi dan bereksplorasi secara total dalam sebuah tarian (gerakan).

Dalam menari pembentukan karakter sangat dibutuhkan. Karena, dengan adanya pembentukan karakter maka anak-anak akan lebih percaya menampilkan bakat mereka tersebut. Pembentukan karakter dapat dilibatkan sebagai pembentukan seorang binaragawan yang memerlukan latihan-latihan agar menjadi kokoh dan kuat. Ada sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia. Diantaranya “(1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik hati, rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan”(Ratna Megawangi dalam Fitria, 2017).

Percaya diri menjadi satu dari pendidikan karakter. Pasalnya orang yang percaya diri yakin atas kemampuan yang dimilikinya serta memiliki pengharapan yang realitis, bahkan ketika harapan mereka belum terwujud mereka tetap berfikir secara positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat sesuatu (Ita Rohayati dalam Fitria, 2017).

Orang yang tidak percaya diri akan senantiasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan terjadinya hal yang tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, percaya diri merupakan aset pribadi seseorang dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Percaya diri merupakan hal yang tidak

mudah. Hal ini terbukti bahwa, orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi tidak memperoleh semuanya tanpa adanya proses. Kepercayaan diri yang dibentuk sejak kecil, dimana didikan dari orang tua, sekolah dan lingkungan sangat berpengaruh.

Orang yang memiliki rasa percaya diri berarti orang tersebut mampu menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi pada berbagai situasi, dan memiliki kemampuan bersosialisasi. Rasa percaya diri yang dimaksud adalah keyakinan atas segala aspek kelebihan yang dimiliki anak, dengan keyakinan itu membuat diri anak mampu untuk bisa mencapai keinginan dalam hidupnya.

Dalam pendidikan harus ada perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Karena banyak sekali kegiatan yang disajikan pihak sekolah untuk para siswa. Salah satunya adalah kegiatan pelatihan seni tari. Kesenian sendiri sebagai salah satu nilai keindahan, merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik. Disamping itu juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan.

Kesenian juga merupakan salah satu upaya manusia untuk menyatu dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan kesenian, nampak pula bahwa kesenian sebagai wujud usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi sendiri. Pelatihan seni tari tidak hanya memiliki manfaat menjadikan anak sebagai seniman tari, tetapi di sisi lain memiliki manfaat

tersendiri terhadap kepribadian anak, diantaranya yaitu membantu rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan rasa takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan rasa kepercayaan diri, serta mendorong anak agar selalu berbuat positif (Purwatiningsih dan Ninik Harini, 2004 : 4).

Pelatihan tari turut hadir dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pendidikan. Salah satu di dalam kurikulum pelatihan tari terdapat ekstrakurikuler yang membantu pengembangan minat siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat yang sengaja diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di Madrasah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang. Peneliti mengamati saat siswa mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Dari yang peneliti lihat masih kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Dilihat dari siswa yang kurang bertanya pada guru saat proses belajar mengajar. Siswa yang kurang berintraksi dengan siswa lain. Selain itu, menurut guru seni budaya siswa kurang berani dan ragu-ragu untuk tampil ke depan kelas bila diminta untuk menampilkan sebuah tarian yang sudah diajarkan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.

Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan tari yang dilakukan, diprediksi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa MTsN tersebut. Dengan demikian,

penelitian ini akan melihat sejauh mana dampak pelatihan tari tersebut terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dampak pelatihan tari terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang sebagai berikut :

1. Pelatihan tari pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari oleh siswa di MTsN 1 Kota Padang.
2. Rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Padang.
3. Dampak pelatihan tari terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini mengingat luasnya pembahasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah dampak pelatihan tari terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak pelatihan tari terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dilengkapi dengan pengetahuan dan teori-teori yang terkait dampak pelatihan tari terhadap rasa percaya diri siswa di MTsN 1 Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah motivasi siswa untuk tetap gigih berlatih tari guna untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung semangat kepala sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan program pelatihan tari di sekolah tersebut.

c. Bagi Guru

Menambah motivasi kepada guru untuk mengoptimalkan proses latihan tari dan tidak meremehkan rasa percaya diri siswa.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat defenisi konsep yang telah disusun rapi serta sistematis dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dasar penelitian.

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori dari para ahli dalam memecahkan masalah yang dikaji sebagai berikut :

1. Pelatihan

Menurut Mondy (2008:210) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini.

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi (Sudjana, 2007: 4).

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang

relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Dari pengertian diatas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelatihan tari dalam ekstrakurikuler.

2. Seni Tari

Seni dan budaya merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan. Karena setiap kebudayaan pasti terkandung nilai estetika seni yang indah didalamnya, termasuk juga seni pasti terkandung budaya yang khas didalamnya. Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Seni tari mempunyai arti dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan manfaat untuk manusia sebagai penikmatnya baik untuk hiburan maupun digunakan sebagai hal pelengkap lainnya. Tari juga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi seorang seniman untuk mengungkapkan ekspresi jiwa yang sedang dirasakan ataupun sekedar hanya untuk hiburan.

Seni tari adalah gerakan yang berirama, karena mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Seni tari terus tumbuh dan berkembang sejak zaman pra sejarah, sampai modern, dari yang sangat sederhana, terkonsep secara estetis, sampai tidak beraturan/bebas.

Seni adalah segala sesuatu yang memiliki nilai-nilai keindahan, bentuk, dan kehalusan serta permai (M.Hum, Sujarwo dalam Alvian, 2017). Sedangkan menurut (Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Alvian, 2017), seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusan, keindahan, dan sebagainya seperti seni tari, lukis, ukir dan lain-lain.

Menurut Soedarsono (1986: 63) tari adalah ungkapan ekspresi, ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Jadi menurut Soedarsono berpandangan bahwa substansi dasar dari tari adalah gerak yang ritmis dan indah yang telah mengalami, proses penggarapan artistic (strilirisasi). Gerak tari berasal dari gerak keseharian, apabila gerak keseharian tersebut dikatakan gerak tari, gerak yang dimaksud perlu distilir terlebih dahulu.

Selanjutnya menurut Suryodiningrat (dalam Soedarsono,1986:83) “tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksu tertentu”. Sedangkan menurut Edi Sedyawati (1986:3) tari adalah salah satu pernyataan budaya, maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

3. Rasa Percaya Diri

Menurut M. Nur Ghufan dan Rini Risnawati (2011:33) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri diperlukan oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pearce (2005:56) percaya diri berasal dari tindakan dan kegiatan, dari usaha bertindak dari pada menghindari keadaan dan bersikap pasif.

Percaya diri adalah rasa yakin dan percaya bahwa kita dapat melakukan atau meraih suatu hal (Klara Sr dan Lina,2010:15). Percaya diri adalah sebagian dari alam bawah sadar dan tidak terpengaruh oleh argumentasi yang rasional. Percaya diri hanya terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya emosional dan perasaan. Oleh karena itu untuk membangun percaya diri diperlukan alat yang sama yaitu emosi, perasaan dan imajinasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap positif yang dimiliki seorang terhadap dirinya untuk melakukan suatu tindakan yang diketahuinya tanpa adanya keraguan dan dapat bertindak positif terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) aspek-aspek kepercayaan diri yaitu optimis, objektif, dan tanggung jawab. Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari optimis, objektif, dan tanggung jawab. Aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator perilaku yang muncul dari siswa yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri.

B. Penelitian yang Relevan

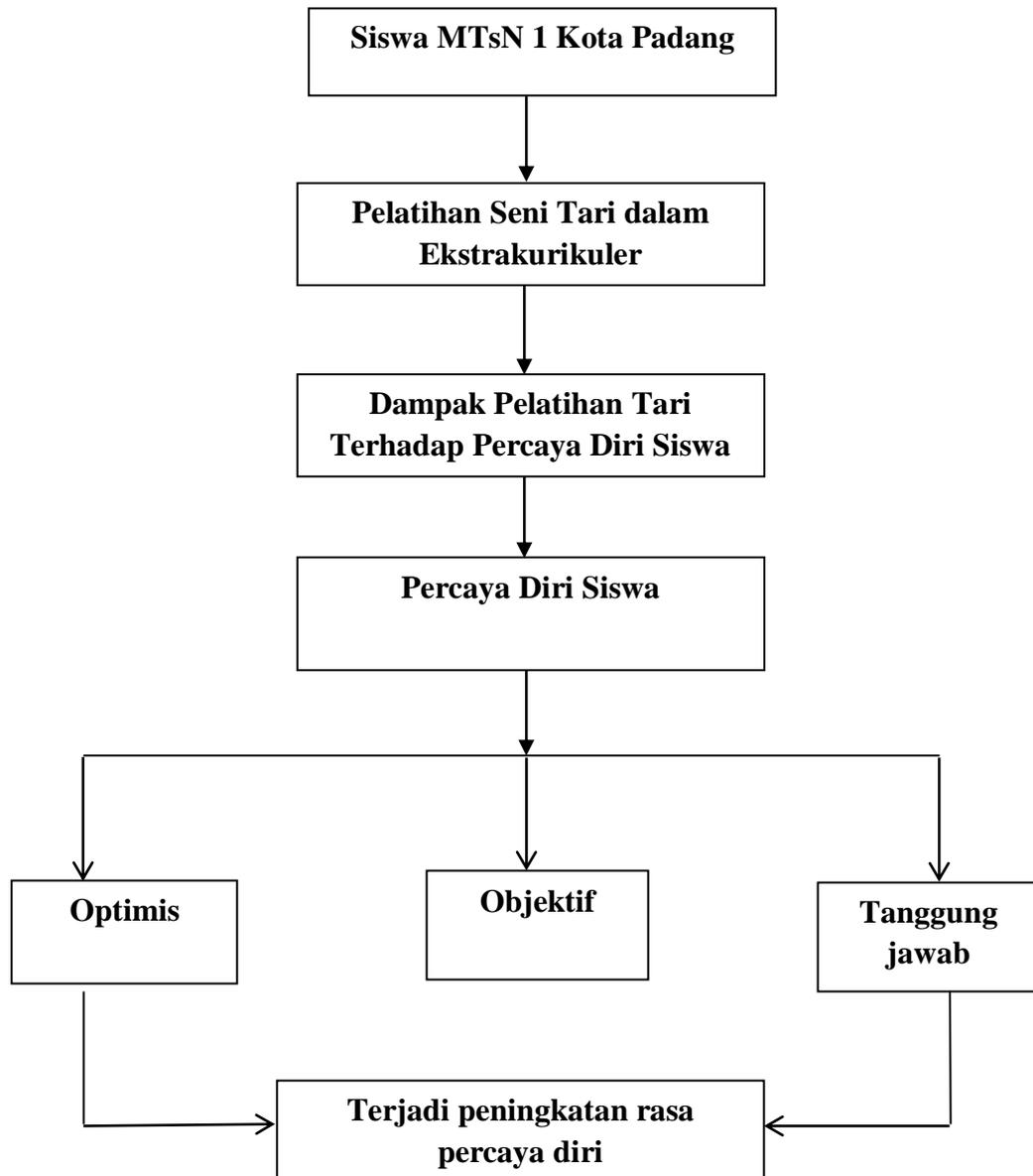
1. Miftahul Rizka (2018) skripsi “Pelatihan Tari Dalam Pengembangan Diri di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang” permasalahan yang di bahas dalam tulisan ini masalah kurangnya siswa yang kreatif yang disebabkan oleh tidak berjalannya pelatihan pengembangan diri tari dengan baik dan banyak kendala yang kurang. Hasil penelitiannya adalah untuk membantu agar perkembangan siswa dalam bergerak siswa lebih cepat merespon gerakan maka peneliti memberikan pelatihan yang berbeda dari metode yang diberikan pelatih dari sekolah.
2. Ariep Bijaksana (2018) skripsi “Minat Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP N 1 Padang Panjang” permasalahan yang di bahas dalam tulisan ini masalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitiannya adalah untuk mengatasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan semestinya, maka masalah tersebut dibutuhkan perhatian dari pihak sekolah untuk terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan karena kegiatan ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat bagi siswa.
3. Indah Septiani (2019) skripsi “ Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2

Bukittinggi” permasalahan yang di bahas dalam tulisan ini masalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Hasil penelitiannya adalah untuk membuat siswa lebih percaya diri peneliti memberikan materi tari pasambahan sendratasik yang dilatih langsung oleh penulis dengan musik iringan yang jarang di dengar oeh siswa membuat siswa semakin bersemangat latihan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep mengenai sistem kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah peneliti. Kerangka ini dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan toeri-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

Alur berfikir penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas yang ada didalam penelitian ini rumusan dibahas dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab II untuk itu dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII yang mengikuti pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari nampak memiliki sikap percaya diri. Hal tersebut tercermin melalui aspek yang terwakili dengan beberapa indikator yaitu optimis, objektif, dan tanggung jawab. Berikut berupa aspek serta indikator yang dimaksud, pertama yaitu aspek optimis terlihat dari indikator idealis penuh harapan dan pasti. Kedua, aspek objektif terlihat dari indikator tidak memihak, adil dan terbuka. Ketiga, aspek tanggung jawab terlihat dari indikator mampu menyelesaikan tugas dan janji.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dampak rasa percaya diri siswa dan adanya pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Kota Padang terjadinya peningkatan yang dipengaruhi oleh indikator yang diteliti yaitu sikap optimis dilihat dari siswa yang mendapatkan materi ajar baru, mereka ingin mencoba dan mempraktikkannya dengan baik. Sikap objektif dilihat dari siswa yang mampu berteman baik dengan siapapun dan juga mampu bersikap adil. Sikap tanggung jawab dilihat dari siswa yang memiliki tugas atau pekerjaan selalu mereka selesaikan tepat pada waktunya. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tari yang dilakukan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat memberikan jam tambahan ekstrakurikuler seni tari, mengingat waktu ekstrakurikuler hanya satu kali dalam seminggu.
- b. Dapat memprogramkan ekstrakurikuler seni tari menjadi kegiatan wajib

2. Bagi Pendidik/guru

Hendaknya mampu mengarahkan potensi dan perkembangan siswa, salah satunya melalui ekstrakurikuler seni tari.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya mampu memaksimalkan kegiatan yang sudah disediakan oleh sekolah, salah satunya adalah mengikuti ekstrakurikuler seni tari, selain menambah wawasan dalam bidang seni pertunjukan, harapannya melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengasah kemampuan lebih dalam lagi, salah satunya sikap percaya diri.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapannya lebih mampu untuk memaksimalkan subyek yang ada. Dalam hal ini semakin banyak subyek yang digunakan maka penelitian yang dimaksud akan semakin valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, R. (2017). *Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6*.
- Bijaksana, A., Indrayuda, I., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMP N 1 Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 36-41.
- Fitria, H. A. (2017). *Pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa Percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ghufron, Nur & Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : Ar-ruzz Media.
- Hakim, 2012, *Mengatasi Rasa Percaya Diri Siwa*. Jakarta : Puspa Swara Hal.6
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: Pengalaman sekolah karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF).
- Moleong, J. Lexy. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Pratiwi, S. (2017). *Efektivitas Menari Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari dalam Peningkatan Rasa PercayaDiri Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Imu Pendidikan*, 1(3), 185-190).
- Rizka, M., Indrayuda, I., & Astuti, F. (2018). Pelatihan Tari dalam Pengembangan Diri di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 12-16.
- Septiani, I., Astuti, F., & Mansyur, H. (2019). Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 8-14.
- Sudjana, Nana. & Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.